



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/10/2023
 Reviewed : 01/12/2023
 Accepted : 04/12/2023
 Published : 08/12/2023

Ayu Kartini¹
 Sofian Abdulatif²
 Prihantini³

PERAN GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA MANDIRI BERUBAH DI SDIT DAARUL HUDA

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil beberapa sumber yang menggambarkan seberapa besar peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka mandiri berubah. Guru yaitu seseorang yang memiliki peran penting dalam proses mengajar dan harus mampu mengaplikasikan suatu kurikulum di sekolah, sedangkan kurikulum adalah suatu sistem rencana yang diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka berubah. Artikel ini menggunakan metode kualitatif subjek dalam penelitian adalah Guru SDIT Daarul Huda serta instrumennya menggunakan lembar wawancara. Hasil yang didapat oleh penulis menunjukkan adanya peran penting menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu juga upaya guru dalam menerapkan kurikulum erdeka berubah ini dibuatnya komunitas belajar, Pelatihan guru, sert membuat kelompok kerja guru.

Kata kunci: Pendidikan, Peran Guru, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This article is the result of several sources that describe how much the teacher's role in implementing the independent, independent curriculum has changed. A teacher is someone who has an important role in the teaching process and must be able to apply a curriculum in school, while the curriculum is a planning system that is implemented in teaching and learning activities. This article aims to find out how the role of teachers in implementing the Merdeka curriculum has changed. This article uses qualitative methods. The subject in the research is the SDIT Daarul Huda teacher and the instrument uses an interview sheet. The results obtained by the author show that there is an important role in implementing an independent curriculum. Apart from that, teachers' efforts to implement an independent, changing curriculum include creating learning communities, teacher training, and creating teacher working groups.

Keywords: Education, The Role Of Teachers, Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwar (film), tukang lawak dari permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran menurut (Mulyasa, 2003) dapat di definisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan, sebagai suatu pola hubungan yang unik yang diajukan dengan individu lainnya. Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan menalar dan pola pemikiran individu dari pengalaman sendiri (Yulianti et al., 2022). Senada dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2003).

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kambus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia
 email: ayukartini@upi.com

Sehingga dalam hal ini tentunya semakin efektif seseorang dalam melakukan sesuatu maka semakin besar juga tingkat keberhasilannya. Maka hal inilah yang membuat setiap kegiatan akan semakin bagus jika peran guru tinggi, tidak terkecuali juga di dalam dunia pendidikan tentunya yang mana peran dari sebuah pembelajaran itu sangat penting. Guru disini dituntut agar turut dapat berperan aktif demi mendukung hal tersebut (Asiah, 2016).

Guru adalah seseorang pengajar yang harus digugur dan ditiru oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitar. Makna dari digugur ialah peserta didik mempercayai dan meyakini apa yang di sampaikan oleh seorang guru, sedangkan ditiru seorang guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mulai dari adab, akhlak, dan sopan santun (Malikhah, 2014). Kemudian dalam dunia kerja disini tentunya seorang guru bukan hanya sebatas mengajar saja namun hakikatnya sebagai seorang guru tentunya harus dapat memiliki kepribadian yang berwibawa, kharisma, serta daya tarik yang menarik sehingga para murid dapat merasa adanya rasa kepercayaan untuk percaya kepada seorang guru sebagai orang tua mereka disekolah (Roqib & Nurfuadi, 2020).

Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu komponen dalam perencanaan pendidikan yang disusun sesuai dengan proses pembelajaran yang dipimpin langsung oleh sekolah yang di naungi oleh lembaga Pendidikan (Arviansyah & Shagena, 2022). Ada salah satu tokoh berpendapat bahwa kurikulum ialah suatu proses pembelajaran yang di rencanakan oleh suatu sekolah dalam hal pembelajaran. Bisa di tarik kesimpulan bahwa kurikulum bisa disebut dengan perencanaan pendidikan yang berstruktur yang di naungi oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat (Bahri, 2017).

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diuraikan bahwa pendidik merupakan tenaga yang profesional merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, (Thornberg, 2016) menyatakan bahwa pendidik juga menilai hasil belajar serta melakukan bimbingan, pelatihan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Guru juga harus memiliki wawasan pendidikan secara luas karena selain bersentuhan dengan peserta didik, guru juga hidup dalam lingkungan sistem yang berkaitan dengan komunitas guru lainnya, dimana hal ini menunjukkan bahwa guru menjadi sumberdaya yang harus komunikatif dan interaktif dalam institusi Pendidikan (Danijela, 2018)

METODE

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDIT Daarul Huda, subjek dalam penelitian adalah Guru SDIT Daarul Huda. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara. Dalam proses observasi peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru di SDIT Daarul Huda. Dalam penelitian ini terdapat landasan teori yang dapat menjadi pedoman agar terfokus pada penelitian yang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran seorang guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka mandiri berubah di SDIT Daarul Huda.

HASIL DAN DISKUSI

Menurut Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Ajeng Dewi Hartin, S. Pd. sebagai salah satu guru dan juga sebagai wakil kepala Sekolah bidang Kurikulum di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum merdeka mandiri berubah sangat berdampak pada siswa dalam hal pembelajaran dan persiapan, meskipun belum semua kelas melaksanakan kurikulum tersebut. SDIT sudah sepenuhnya berubah ke kurikulum merdeka baik dari penilaian, administrasi, dan pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu, pendidikan terus berkembang dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu yang menjadi penting dari sistem pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum menjadi pegangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif (Sukatin & Pahmi, 2020). Dengan perkembangan zaman, kurikulum pun mengalami perubahan dari masa ke masa. Sekolah senantiasa menerapkan kurikulum yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolahnya. Kurikulum yang saat ini digunakan adalah Kurikulum Merdeka. Gagasan Merdeka belajar disusun oleh Nadiem Makarim, yang menjabat sebagai menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bertujuan untuk meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan penerapan nilai-nilai karakter sebagai

prioritas. implementasi kurikulum merdeka masih belum terealisasi secara serempak bagi jenjang pendidikan sekolah (Baharun, 2017). Hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh Kemendikbud Ristek sesuai dengan keleluasaan satuan pendidikan dalam pengimplementasiannya.

Implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan, salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah SDIT Daarul Huda yang berada di kabupaten Sumedang. Peneliti telah melaksanakan wawancara langsung dengan salah satu guru wali kelas yaitu Ibu Ajeng Dewi Hartin, S. Pd. dan bertanya mengenai proses pembelajaran di salah satu kelas SDIT Daarul Huda sesuai yang diterapkan dalam kurikulum merdeka. Dalam perannya, kurikulum memiliki fungsi untuk melaksanakan kegiatan kreatif dan konstruktif. Ini berarti bahwa kurikulum perlu memiliki kemampuan untuk menghasilkan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat pada saat ini dan masa depan, seperti yang diungkapkan oleh (Pertiwi, 2023).

Dalam proses pengembangan kurikulum guru harus merespon aktif dan tindakan dari guru, yang harus secara cermat menilai kebutuhan masyarakat pada setiap fase pengembangan pendidikan. Terkadang, arah yang harus diambil dalam proses pengembangan kurikulum tidak terdefinisi dengan jelas, menyebabkan kesulitan bagi guru. Dalam hal inilah, guru perlu belajar kembali untuk mengembangkan profesional guru dalam implementasi kurikulum sesuai dengan penelitian (Sunarni & Karyono, 2023).

Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

implementasi Kurikulum Merdeka menimbulkan tantangan signifikan bagi sekolah, guru, dan siswa yang memiliki peran krusial dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menghadapi tantangan ini, diperlukan berbagai upaya untuk memahami peran masing-masing elemen atau subjek pendidikan, sebagaimana diungkapkan oleh Indarta dalam artikel (Setyowati & Fimansyah, 2018). Kurikulum ini menempatkan guru dalam peran yang lebih fleksibel ketika merancang pembelajaran.

Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat tiga opsi yaitu Mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Opsi Mandiri belajar dimana sekolah belum siap mengimplementasikan kurikulum merdeka tetapi harus mempelajari dari segi perangkat dan sudah disediakan salah satunya platform Merdeka Mengajar. Dalam opsi mandiri berubah, sekolah sudah mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka perangkat ajar pun sudah bertahap dimulai dari kelas 1 dan 4 terlebih dahulu, kemudian kelas 2 dan 5. Terakhir terdapat opsi mandiri berbagi yaitu sekolah menerapkan kurikulum merdeka dengan perangkat ajar yang sudah disediakan kemudian dapat berbagi dengan sekolah lainnya. Dalam hal ini SDIT Daarul Huda menerapkan implementasi kurikulum merdeka dengan opsi kedua yaitu pilihan Mandiri Berubah yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan menggunakan perangkat ajar yang telah disediakan oleh kemendikbud di berbagai platform pendidikan. SDIT Daarul Huda melaksanakan kurikulum merdeka secara bertahap, pada tahap 1 dilaksanakan untuk kelas 1 dan IV dan tahap 2 dilaksanakan untuk kelas II dan V.

Kurikulum Merdeka dengan opsi mandiri berubah didasarkan pada akses sekolah terhadap perangkat pembelajaran dan dukungan yang disediakan oleh pemerintah. Adapun langkah-langkah yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka mandiri berubah menurut Mendikbud sebagaimana dikutip (Yamin & Syahrir, 2020) adalah 1) Kepala sekolah harus menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar dan berubah, 2) Guru perlu menjadi sosok yang terbuka dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif, 3) Peserta didik hendaknya memiliki psikologi dalam keadaan siap dan suasana hati yang bahagia, serta dibiasakan untuk berpikir kritis dan ingin tahu dalam pembelajaran, 4) Wali murid dan lingkungan harus dilibatkan secara aktif dalam pemantauan hasil belajar peserta didik dan mendukung kesinambungan antara sekolah, rumah, dan lingkungan, 5) Dinas pendidikan dan kebudayaan sebaiknya menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi para guru dan menyiapkan pendampingan saat pelaksanaan di kurikulum baik merdeka mandiri belajar dan berubah.

Menurut ibu Ajeng Dewi Hartin, S. Pd. Proses awal penerapan kurikulum ini menghadapi kendala dalam pemahaman tentang administrasi guru, terutama dalam pembelajaran. Guru-guru menerima pelatihan awal dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Implementasi kurikulum Merdeka Mandiri Berubah berdampak pada siswa dalam hal pembelajaran dan persiapan, meskipun belum semua kelas melaksanakan kurikulum tersebut. Pendekatan guru terhadap pengajaran berubah dengan mempelajari Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan mengikuti pelatihan untuk lebih memahami Kurikulum Merdeka. Strategi konkret yang diterapkan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa

mencakup pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berdiferensiasi.

Peran guru sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka ini karena harus siap dan terampil ketika mengalami kurikulum yang baru. Keterampilan guru berkembang melalui kerjasama antara sekolah, kurikulum, dan para guru melalui pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan kompetensi kepada guru untuk menerapkan kurikulum merdeka. Harapannya, setelah pelatihan, tidak akan ada lagi pembelajaran yang hanya berfokus pada kebutuhan guru dan mengabaikan peserta didik, sehingga prinsip merdeka belajar dapat terwujud.

Tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah beragamnya kebutuhan siswa yang sulit dilayani satu persatu. Dukungan bagi siswa dengan gaya belajar yang berbeda dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kolaborasi antar guru terjadi dalam menentukan capaian pelajaran, menyusun rencana pembelajaran, dan dalam pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dalam kurikulum merdeka juga terdapat evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi kemajuan siswa dilakukan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Perangkat ajar yang digunakan mencakup buku pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum Merdeka dan perangkat guru yang mengikuti arahan pemerintah. Teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran, termasuk menggunakan infocus, komputer, aplikasi seperti Quizizz, dan Canva. Peran guru dalam menerapkan kebijakan merdeka sangat penting. Guru memiliki kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah, merancang materi pembelajaran, menciptakan buku teks, dan mengelola konten pembelajaran. Dalam perannya sebagai pendidik, guru dapat memahami karakter siswa, menguasai berbagai metode dan strategi pembelajaran, serta bertindak sebagai evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan opsi mandiri berubah di SDIT Daarul Huda telah berjalan semenjak awal tahun ajaran baru 2022. Dalam menghadapi perubahan kurikulum, peran guru menghadirkan berbagai tantangan dan perubahan dalam proses pembelajaran. SDIT Daarul Huda merespon kurikulum merdeka dengan sikap positif. Sekolah berusaha mendaftarkan instansi agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka. Upaya ini melibatkan kesiapan dari sumber daya manusia secara menyeluruh. SDIT Daarul Huda menerapkan kurikulum merdeka dengan opsi mandiri berubah, yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan. Implementasi ini terfokus pada peran guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat ajar sesuai kurikulum merdeka.

Pada implementasi kurikulum merdeka, timbul sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dengan tanggap terhadap perubahan kurikulum. Elemen baru yang akan diterapkan harus diadaptasi dengan cara penyesuaian, dan kesiapan dalam melaksanakannya, hal ini terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Daarul Huda. Peran guru dihadapkan pada tanggung jawab untuk menanggapi dan mengatasi tantangan tersebut dengan persiapan yang matang dan cermat. Para pendidik harus mampu memperoleh keterampilan dalam memahami pembelajaran dengan prinsip merdeka belajar.

Guru perlu mempersiapkan segala perangkat yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Pendekatan guru terhadap pengajaran berubah dengan mempelajari Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan mengikuti pelatihan untuk lebih memahami Kurikulum Merdeka. Strategi konkret yang diterapkan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa mencakup pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berdiferensiasi. Guru juga perlu mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Proses pembelajaran pun tidak terlepas dari pengadaan evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan YME yang karena izinnya kami mampu menyelesaikan artikel ini, juga terimakasih kepada seluruh anggota kelompok yang telah berkontribusi aktif dalam penyelesaian artikel ini. Terima kasih juga terutama kepada kedua orang tua yang selalu memberi dukungan dan doa terbaik, tidak lupa juga kepada semua pihak terkait yang membantu, mendengarkan keluh kesah, dan senantiasa memberikan dukungan sehingga artikel ini dapat rampung dan dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50.
- Asiah, S. (2016). Efektivitas Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–11.
- Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik Konsep (Issue April)*.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Danijela, M. (2018). The teacher's role and professional development. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education (IJCRSEE)*, 6(2), 33–45.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, D. T. (2003). Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. *News.Ge, d*, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Malikhah, S. T. (2014). Pendidikan Karakter Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 75-85. <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v20i1.4380>
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*.
- Pertiwi, S. D. (2023). *Analisis Kesiapan Guru Geografi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kota Surakarta*.
- Roqib, M., & Nurfuadi, N. (2020). *Kepribadian guru*.
- Setyowati, R., & Fimansyah, W. (2018). Upaya peningkatan citra pembelajaran IPS bermakna di Indonesia. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(1), 14–17.
- Sukatin, S., & Pahmi, P. (2020). Kurikulum Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Dalam Mempersiapkan Generasi Bangsa. *Jurnal Contemplate*, 1(01).
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1620.
- Thornberg, R., & Oğuz, E. (2016). Moral and citizenship educational goals in values education: A cross-cultural study of Swedish and Turkish student teachers' preferences. *Teaching and Teacher Education*, 55, 110–121.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Yulianti, M., Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298.